

## **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Pendem**

**Mohamad Ali**  
SDN 1 Pendem  
alipaokdandak@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepala Sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja guru dilingkungan kerjanya masing-masing. Keberhasilan serta kegagalan Sekolah sangat ditentukan oleh kepala Sekolah dalam mengelola guru yang tersedia di Sekolah, karena kepala Sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti di SDN 1 Pendem menunjukkan bahwa peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan dan membimbing guru pada saat kesusahan dalam proses pembelajaran. Kinerja gurunya cukup baik tetapi ada yang kurang karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti ketika mengajar dikelas para guru kurang menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Pendem. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SDN 1 Pendem, dengan desain penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Pendem bahwa ada 6 peran kepemimpinan kepala Sekolah yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

**Kata Kunci :** Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sinar Grafika, 2011: 3), Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah harus mempunyai pemimpin yang baik. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.

Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak dilapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan modernitas yang semakin berat. Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala Sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di Sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan

gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

Oleh karena itu kepala Sekolah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, contohnya bisa berbuat adil terhadap sesama guru maupun staf-stafnya. Kepala Sekolah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala Madrasah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi Sekolah.

Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastuktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin (Soebagio Atmodiwirio, 2000: 161). Peran kepala Sekolah atau pemimpin yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya.

Jadi, menurut pendapat penulis dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi pemimpin yang berhasil ia mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak lepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SDN 1 Pendem, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga madrasah mengenai topik-topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas

kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. (Mukhtar, 2003: 84). Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya

Dengan demikian kinerja guru lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa kepada tujuan yang dituju. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran suatu interaksi antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru tampak dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendesain program pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Atau dengan kata lain penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Lexy.J. Moleong, 2007:7). Dalam pendekatan kualitatif, penelitian menuntut kejujuran dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang dampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna, kesabaran, kejujuran, keuletan, kekuatan, dan ketulusan peneliti sangat penting dalam pendekatan penelitian kualitatif.

Alat Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum, dibandingkan dengan observasi terstruktur dan tersistematis sebagaimana yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami perilaku subyek secara apa adanya.

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dalam interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dan sumber informasi (*interview*) (S. Margono, 2004: 165). Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data riwayat dan keadaan madrasah secara singkat serta keadaan guru dan kinerja guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Pendem**

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan Sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan kinerja guru, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang pemimpin guna mencapai tujuan Sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus membawa lembaga nya kearah tercapainya tujuan yangtelah ditetapkan (Erjati Abas, 2017: 27-28).

Ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal dan atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

### **Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka**

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis selalu mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru dengan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.

Pada saat rapat proses pengambilan keputusan rapat dari peserta rapat, guru mengajukan saran atau pendapat kesimpulan terakhir yaitu keinginan peserta rapat yang menjadi keputusan terakhir pada saat rapat, apabila ada saran atau kritik yang diterima dengan sangat baik kalau berupa saran yang membangun wajib untuk kita laksanakan. Semua saran baik itu pendapat atau sebuah kritikan kita harus terbuka.

### **Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya**

Seorang kepala Sekolah harus berkomunikasi yang baik dengan warga Sekolah agar terciptanya hubungan yang harmonis antar warga Sekolah. Kepala Sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga Sekolah hal ini diperkuat dengan wawancara dan observasi dengan kepala Sekolah guru menjalin komunikasi yang baik, suatu saat bisa dilakukan kumpul bersama apalagi jaman sekarang sudah ada media sosial jadi bisa berkomunikasi di grup, bisa dengan berkumpul bersama bukan dengan hanya sebatas kewajiban tetapi bisa dengan persaudaraan.

### **Menekankan kepada guru dan seluruh warga Sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi**

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala madrasah untuk menekankan kepada warga Sekolah untuk disiplin. Apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi. Kepala Sekolah sudah melakukan indikator tersebut hal ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala Sekolah. “Disiplin berawal dari kita dulu, individu yang akan menciptakan suasana disiplin itu sendiri tentunya saya sebagai kepala Madrasah harus mencontohkan terlebih dahulu, dari individu yang disiplin tentu akan menjadi lingkungan Sekolah yang disiplin, salah satu contohnya harus berangkat tepat waktu apabila ada yang melanggar tata tertib ya akan dikenakan sanksi”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menciptakan lingkungan yang disiplin sehingga Sekolah menjadi tertib, dan kepala madrasah pun sudah mencontohkan yang baik agar warga madrasah yang lain menjadi ikut disiplin.

### **Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite Sekolah, guru, dan warga Sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian**

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyelenggarakan pertemuan dengan guru dan warga madrasah dari indikator diatas kepala madrasah sudah melakukannya.

### **Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan**

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala madrasah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru serta mencari solusi yang terbaik. Apabila ada masalah segera diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut: Kepala Sekolah akan menanyakan problemnya apa, apabila dalam masalah skill guru dalam mengajar akan dibimbing dan ada upaya-upaya supaya agar ada peningkatan skill dan mengirim untuk pelatihan agar guru

lebih meningkat kemampuannya dalam proses pembelajaran.

**Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.**

Sudah menjadi tugas kepala madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mengetahui bagaimana keadaan didalam kelas, bagaimana kinerja guru pada saat berada dikelas. Kepala Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan kunjungan kelas hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan kepala Sekolah. Kunjungan kelas ada, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran didalam kelas, kadang bisa seminggu sekali kunjungan kelas.

Dari peran yang dilakukan oleh kepala Sekolah peneliti dapat pahami bahwa sangat penting peran kepemimpinan yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dikarenakan baik buruknya kualitas lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa di sekolah tersebut. (Denim S, 2002: 122). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru telah melakukan beberapa tugasnya sebagai pendidik, yaitu Perencanaan pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, Melaksanakan hubungan antar pribadi, Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran, Melaksanakan program pengayaan, Melakukan remedial.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru di SDN 1 Pendem sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial. Tetapi karena minimnya fasilitas guru jadi kurang menggunakan media sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Pendem, maka peneliti dapat mengambil simpulan yakni Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Pendem dengan baik.

Dalam melaksanakan perannya kepala Sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga Sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga madrasah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga madrasah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul, (2014) *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press
- Daryanto, (2006) *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Denim S, ,(2002) *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke 2
- Abas, Erjati, (2017) *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Mulyasa, E 2003, *Manajemen Berbasis Madrasah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,  
\_\_\_\_\_ (2013) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Moleong, Lexy.J. (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim, (2003) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, (2003), *Desain Pembelajaran di Era Reformasi*. Jakarta: Misaka Galiza
- Rusman, (2013), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada
- Nurdin, Syarifuddin, dkk (2003), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rosdakarya
- S. Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun, (2011), *Undang-undang SISDIKNAS*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika